

Hubungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang antara Pembiayaan Perbankan Syariah dan GDP di Indonesia dengan Menggunakan Metode Vector Error Correction Model

Zul Ihsan Mu'arrif

IAIN Kerinci

zulihsanmuarrif@iainkerinci.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the relationship between Islamic bank financing and economic growth as measured by Gross Domestic Product (GDP) using the Vector Error Correction Model (VECM) to explain the short-term and long-term relationship dynamics between these two variables. The results of this research found that there is a long-term negative relationship between Islamic bank financing and GDP. These findings indicate that, although Sharia financing is expected to support economic growth through Sharia-based financial principles, the reality shows that the direct effect on overall economic growth is more complex and not always unidirectional. Apart from that, this research also finds that in the short term, both sharia financing and GDP adjust back to long-term balance after experiencing deviations, which means a strong economic correction mechanism exists. The stable VAR stability test results validate the model's reliability in describing the accurate relationship between sharia financing and economic growth in Indonesia. These findings provide important insights for policymakers and Islamic banking practitioners in developing more effective strategies to encourage inclusive economic growth.

Keywords: Financing; GDP; VECM; Long Term; Short Term

ABSTRAK

Penelitian ini menawarkan analisis mengenai hubungan antara pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Gross Domestic Product (GDP) dengan menggunakan Vector Error Correction Model (VECM) untuk menjelaskan dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif dalam jangka panjang antara pembiayaan bank syariah dan GDP. Temuan ini mengindikasikan bahwa, walaupun pembiayaan syariah diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui prinsip-prinsip keuangan berdasarkan syariah, realitasnya menunjukkan bahwa efek langsung terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan lebih kompleks dan tidak selalu searah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam jangka pendek, baik pembiayaan syariah maupun GDP menyesuaikan diri kembali ke keseimbangan jangka panjang setelah mengalami deviasi yang artinya terdapat mekanisme koreksi ekonomi yang kuat. Hasil uji stabilitas VAR yang stabil memberikan validasi tambahan terhadap keandalan model dalam menggambarkan hubungan yang akurat antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi perbankan syariah dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata kunci: Pembiayaan; GDP; VECM; Jangka Panjang; Jangka Pendek.

PENDAHULUAN

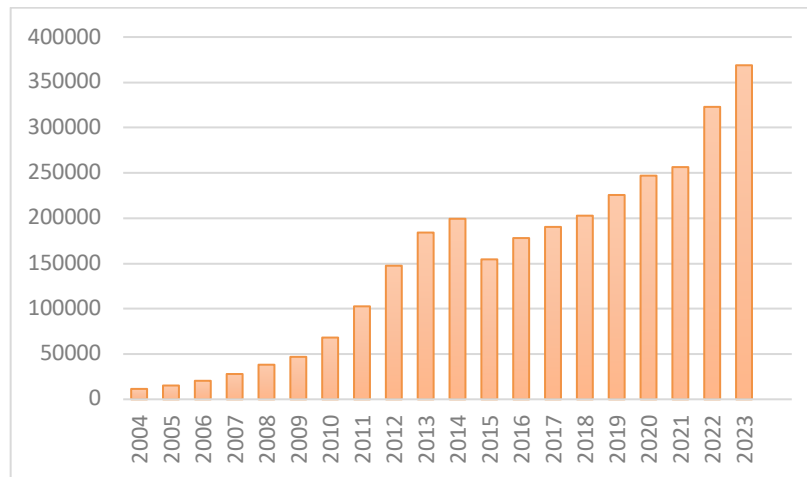
Sejak diperkenalkannya perbankan syariah di Indonesia pada awal 1990-an, sektor ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan syariah terus meningkat setiap tahun. Tercatat pada tahun 2003 aset perbankan syariah adalah 7 triliun rupiah, namun pada tahun 2023 jumlah asetnya meningkat menjadi 594 triliun rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Artinya selama dalam waktu 20 tahun aset perbankan syariah meningkat sebesar 7.467%. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh kontribusi perbankan syariah terhadap pembiayaan sektor-sektor UMKM (Abdesamed & Wahab, 2015), yang tentu juga memberikan dampak terhadap perekonomian nasional (Singh, 2022). Selain itu perbankan syariah juga memiliki peran untuk meningkatkan inklusi keuangan (Uddin et al., 2020), karena memberikan alternatif bagi seorang muslim dalam mempraktikkan keyakinannya. Perkembangan ini tentu memberikan dampak terhadap GDP bagi pertumbuhan perekonomian (Kchouri & Lehnert, 2019).

Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja suatu perekonomian. GDP mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu. Sebagai bagian dari indikator ekonomi, GDP berperan penting dalam mengevaluasi kondisi ekonomi suatu negara. Berbagai fungsi GDP diantaranya sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi (Feldman et al., 2002), sumber perumusan kebijakan ekonomi (Makohon et al., 2020), dasar peminatan bagi investor (Orphanides & Wei, 2012), serta perbandingan kinerja ekonomi antar negara (Wang & Le, 2018). Jika GDP menggambarkan persentase kenaikan dari tahun sebelumnya, maka kinerja perekonomian sebuah negara disebut juga mengalami peningkatan (Felice, 2014). Performa ini juga digambarkan dengan penguatan institusi keuangan khususnya perbankan syariah.

Sejak didirikannya Bank Muamalat, jumlah bank syariah dan unit usaha syariah pada bank konvensional terus bertambah. Hingga tahun 2023, aset perbankan syariah mencapai lebih dari 500 triliun rupiah yang mencakup berbagai produk dan layanan keuangan seperti pembiayaan, tabungan, dan investasi. Pertumbuhan ini juga tercermin dalam peningkatan jumlah kantor cabang dan jaringan layanan perbankan syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah serta kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang beragam.

Meskipun telah mencapai banyak kemajuan, perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan produk dan opsi pembiayaan (Shaikh, 2014), regulasi dan kompetisi (Karbhari et al., 2004), manajemen risiko dan kecukupan modal (Ariss & Saredine, 2007), serta perbedaan dalam interpretasi aspek-aspek syariah (Ahmed, 2015). Namun, dengan dukungan pemerintah serta potensi pasar yang besar, perbankan syariah di Indonesia tetap

memiliki prospek yang baik. Dibuktikan dengan tingkat pembiayaan bank syariah dalam waktu 20 tahun yang mengalami pertumbuhan signifikan.



Gambar 1. Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Peningkatan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan ekonomi di Indonesia dengan memahami hubungan antara pembiayaan perbankan syariah dan GDP sehingga perumusan kebijakan yang ditentukan menjadi efektif dan berkelanjutan. Hal ini didasarkan kepada jumlah populasi muslim di Indonesia dengan persentase penduduk yang mayoritas sehingga memberikan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan dapat memperluas akses layanan keuangan bagi sebagian masyarakat. Selain itu, ekonomi menjadi stabil dikarenakan tidak adanya skema spekulatif yang menjadi praktik pada perbankan syariah sehingga risiko sistemik dapat diantisipasi.

Risiko sistemik dalam perekonomian tidak terlepas dari kegagalan institusi keuangan yang berdampak buruk terhadap sistem perekonomian yang berakibat penularan yang lebih luas (Bouzouita et al., 2018). Krisis ini terjadi pada tahun 2008 ketika meledaknya pasar properti yang tidak dapat diantisipasi karena sistem kredit yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan perusahaan keuangan terbesar seperti Lehman Brothers menjadi bangkrut yang memicu sistem keuangan di berbagai negara (Kessler, 2009). Antisipasi risiko sistemik menjadi penting bagi pemerintah agar dampak buruk perekonomian yang akan terjadi dapat dihindari. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara pembiayaan perbankan syariah dengan GDP.

Berbagai studi telah dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara pembiayaan bank syariah dengan GDP. Tabash (2014) menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi lain juga menjelaskan bahwa terdapat kontribusi positif pembiayaan bank syariah

terhadap GDP (Ibrahim & Indra, 2021). Selain itu performa bank syariah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi (Tabash, 2019). Penelitian-penelitian yang dilakukan sudah memberikan penjelasan bahwa pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh terhadap GDP. Namun, hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara pembiayaan bank syariah dengan GDP belum memiliki ruang pembahasan bagi peneliti-peneliti sebelumnya.

Hal ini menjadi penting di tengah kondisi ekonomi yang membutuhkan model yang tepat dalam merumuskan kebijakan moneter yang lebih responsif dan adaptif terhadap kondisi ekonomi yang dinamis. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pembiayaan perbankan syariah dan GDP juga memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan produk dan layanan keuangan syariah. Bank-bank syariah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif dan inovatif, serta untuk menyesuaikan produk mereka dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Hal ini akan meningkatkan daya saing perbankan syariah dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data Pembiayaan diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan data GDP diperoleh dari Bank Indonesia yang dimulai dari Januari 2004 sampai Desember 2022, sehingga sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Model perhitungan menggunakan VECM untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara dua variabel yang telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti (Abusharbeh, 2020; Baehaqy & Cahyono, 2020; Bahril et al., 2020; Hasby et al., 2023; Nofrianto et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Rata-rata pembiayaan bank syariah tercatat sebesar 129,299.9, dimana GDP memiliki nilai rata-rata sebesar 24,464.37, yang menandakan signifikansi pembiayaan bank syariah terhadap perekonomian. Terdapat fluktuasi positif dalam pembiayaan bank syariah rata-rata sebesar 1,401.925, berbanding terbalik dengan sedikit penurunan rata-rata GDP yang mencapai -23.60177. Data menunjukkan variasi yang lebar antara nilai maksimum dan minimum, baik untuk pembiayaan bank syariah maupun GDP, dengan nilai maksimum pembiayaan mencapai 322,599.0 dan GDP sebesar 41,345.00, sementara nilai minimumnya jauh lebih rendah. Variabilitas yang signifikan juga tercermin dari deviasi standar yang tinggi untuk kedua variabel sehingga mengindikasikan fluktuasi yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Deskriptif

| | Pembiayaan | GDP | D(pembiayaan) | D(GDP) | D(pembiayaan(-1)) | D(GDP(-1)) |
|-------------|------------|----------|---------------|-----------|-------------------|------------|
| Mean | 129299,9 | 24464,37 | 1401,925 | -23,60177 | 1383,730 | 140,6549 |
| Median | 149479,5 | 28981,00 | 1055,500 | 153,0000 | 1019,000 | 153,0000 |
| Maximum | 322599,0 | 41345,00 | 22862,00 | 31049,00 | 22862,00 | 31049,00 |
| Minimum | 6415,000 | 302,0000 | -53354,00 | -37178,00 | -53354,00 | -31264,00 |
| Std. Dev. | 88250,53 | 10523,50 | 4520,759 | 8761,433 | 4518,466 | 8402,397 |
| Probability | 0,000503 | 0,000015 | 0,000000 | 0,000000 | 0,000000 | 0,000000 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Uji Stasioneritas

Pembiayaan Bank Syariah

Pengujian Pada Level

Uji stasioneritas pada level untuk variabel pembiayaan bank syariah dilakukan menggunakan tes *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). T-statistik yang dihasilkan dari tes ADF adalah 1,541160, dan p-value yang terkait adalah 0,9994. Nilai p ini jauh lebih besar dari level signifikansi (0,01; 0,05; atau 0,10), yang mengindikasikan data tidak stasioner pada tingkat level.

Selain itu, karena t-statistik positif dan lebih besar dari semua nilai pada level signifikansi 1%, 5%, dan 10%, yang menegaskan bahwa nilai memiliki *unit root* dan tidak stasioner pada level. Dengan demikian, variabel pembiayaan bank syariah memerlukan *differencing* pertama untuk mencapai stasioneritas, sebelum melakukan analisis lebih lanjut dalam pemodelan VAR atau VECM.

Pengujian pada *First Difference*

Pada tingkat *first difference*, uji stasioneritas untuk variabel pembiayaan bank syariah juga dilakukan menggunakan tes *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Proses *differencing* ini dilakukan untuk mengeliminasi non-stasioneritas dalam seri waktu, yang sering kali merupakan karakteristik dari data ekonomi.

T-statistik yang didapat dari tes ADF adalah -14,10239, yang jauh di bawah nilai level signifikansi (1%, 5%, dan 10%). Dengan p-value sebesar 0,0000, hasil ini sangat signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa *first difference* dari variabel pembiayaan adalah stasioner.

Seri yang stasioner pada *first difference* menunjukkan bahwa meskipun data asli (pada level) memiliki tren atau komponen non-stasioner, perbedaan berturut-turut antara observasi berturut-turut (yaitu, perubahan bulanan atau tahunan dalam pembiayaan bank syariah) tidak bergantung pada waktu. Hal ini membuat pada *first difference* cocok untuk analisis lanjutan dengan model *time series* seperti *Vector*

Autoregression (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM) jika teridentifikasi adanya kointegrasi antar variabel.

GDP

Pengujian pada Level

Uji stasioneritas pada level untuk variabel GDP dilakukan menggunakan tes *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Proses ini bertujuan untuk menentukan apakah seri waktu GDP memiliki unit root, yang mengindikasikan non-stasioneritas pada level.

Hasil tes menunjukkan bahwa t-statistik (-1,076427) lebih tinggi dari nilai level signifikansi (1%, 5%, dan 10%). Dengan p-value sebesar 0,7252, P-value yang tinggi ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar variabel GDP adalah non-stasioner pada level, yang berarti bahwa seri waktu tersebut memiliki tren atau komponen yang bergantung pada waktu, seperti tren naik atau turun secara sistematis. Sehingga data pada pengujian ini tidak stasioner pada tingkat level

Pengujian pada *First Difference*

Pada tingkat *first difference*, uji stasioneritas untuk variabel GDP dilakukan menggunakan tes *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk mengevaluasi apakah differencing pertama dari seri waktu GDP telah mencapai stasioneritas.

Dengan menggunakan *differencing* pertama, T-statistik yang dihasilkan adalah -3,093776, yang lebih rendah dari nilai kritis untuk level signifikansi 5% dan 10%, tetapi sedikit lebih tinggi dari level signifikansi 1%. Namun, karena p-value adalah 0,0285, yang jauh di bawah *threshold* 0,05.

GDP yang telah di-*difference* pertama kali tidak lagi menunjukkan pola non-stasioner seperti tren atau musiman yang sistematis, yang berarti bahwa fluktuasi dalam pertumbuhan GDP (yaitu, perubahan dari satu periode ke periode berikutnya) adalah konstan sepanjang waktu. Sehingga data pada tingkat *first difference* adalah stasioner

Stasioneritas dari seri *first difference* GDP ini memungkinkan penggunaan model *Vector Autoregression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM) jika terdapat hubungan kointegrasi.

Tabel 2. Uji Stasioneritas

| | Pembiayaan | | GDP | |
|-------------|------------|----------------|-----------|----------------|
| | Level | 1st difference | Level | 1st difference |
| Prob. | 0,9994 | 0,0000 | 0,7252 | 0.0285 |
| t-Statistic | 1,541160 | -14,10239 | -1,076427 | -3,093776 |
| 1% level | -3,459101 | -3,459231 | -3,461030 | -3,461030 |
| 5% level | -2,874086 | -2,874143 | -2,874932 | -2,874932 |
| 10% level | -2,573533 | -2,573563 | -2,573985 | -2,573985 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Uji Lag Optimum

Lag 3 dipilih sebagai lag optimum berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), yang memberikan nilai terendah. Nilai AIC yang lebih rendah menunjukkan bahwa model dengan lag 3 menyediakan keseimbangan terbaik antara kesesuaian model.

Pemilihan lag 3 mengindikasikan bahwa model akan menggunakan tiga periode sebelumnya dari variabel GDP dan pembiayaan bank syariah untuk meramalkan nilai saat ini. Hal ini membantu dalam menangkap hubungan jangka pendek dan jangka panjang serta dinamika musiman yang mungkin ada dalam hubungan antara pembiayaan bank syariah dan GDP.

Tabel 3. Uji Optimum Lag

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|-----|-------|--------|-------|--------|--------|--------|
| 0 | -2704 | - | 1,86 | 24,71 | 24,74 | 24,73 |
| 1 | -2677 | 51,99 | 1,51 | 24,51 | 24,60* | 24,55 |
| 2 | -2668 | 18,14 | 1,44 | 24,46 | 24,62 | 24,52* |
| 3 | -2662 | 12,39* | 1,41* | 24,44* | 24,66 | 24,53 |
| 4 | -2660 | 2,64 | 1,44 | 24,46 | 24,74 | 24,58 |
| 5 | -2660 | 1,54 | 1,49 | 24,49 | 24,83 | 24,63 |
| 6 | -2657 | 5,14 | 1,50 | 24,50 | 24,91 | 24,67 |
| 7 | -2656 | 1,42 | 1,55 | 24,53 | 24,99 | 24,72 |
| 8 | -2656 | 0,54 | 1,60 | 24,57 | 25,09 | 24,78 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Uji Stabilitas VAR

Hasil uji stabilitas menunjukkan bahwa nilai modulus tertinggi yang ditemukan adalah 0,814039, dan nilai-nilai lainnya lebih rendah, semua jauh di bawah nilai batas satu. Ini menunjukkan bahwa respons sistem terhadap *shock* akan mereda seiring waktu, dan sistem akan kembali ke keseimbangan jangka panjangnya tanpa mengalami ledakan atau divergensi. Hal ini menandakan bahwa model yang digunakan mampu menggambarkan bagaimana GDP dan pembiayaan syariah berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan atau '*shock*' ekonomi dalam jangka pendek tanpa menyebabkan instabilitas dalam sistem.

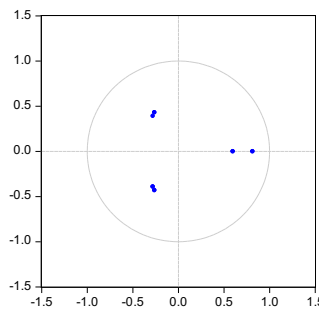
Tabel 4. Pengujian Stabilitas

| Root | Modulus |
|-----------------------|----------|
| 0,814039 | 0,814039 |
| 0,597598 | 0,597598 |
| -0,262803 – 0,431198i | 0,504972 |

| | |
|-------------------------|------------|
| $-0,262803 + 0,431198i$ | $0,504972$ |
| $-0,279825 - 0,391372i$ | $0,481118$ |
| $-0,279825 + 0,391372i$ | $0,481118$ |

Sumber: Data Olahan, 2024

Semua akar berada dalam lingkaran satuan yang menunjukkan bahwa model VAR yang dianalisis adalah stabil. Artinya, respons sistem terhadap "shock" atau gangguan eksternal akan mereda seiring waktu, dan sistem akan kembali ke keadaan keseimbangan atau *steady state*. Hal ini merupakan karakteristik penting dalam model ekonomi karena menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk membuat prediksi atau simulasi yang andal tentang perilaku ekonomi masa depan. Hasil uji stabilitas VAR yang menunjukkan model stabil menegaskan bahwa hubungan dinamis antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan untuk kembali ke pola atau tren jangka panjangnya setelah mengalami gangguan jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada fluktuasi atau gangguan ekonomi sementara, hubungan struktural antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi tetap konsisten dan dapat diprediksi dalam jangka panjang.



Gambar 2. Akar Invers Polinomial Karakteristik AR

Sumber: Data Olahan, 2024

Uji Kausalitas Granger

Pembiayaan bank syariah tidak memiliki pengaruh kausal terhadap GDP, dengan F-statistic sebesar 0,13597 dan p-value sebesar 0,9385 yang menandakan bahwa fluktuasi dalam pembiayaan bank syariah tidak memberikan informasi prediktif yang signifikan terhadap perubahan GDP. Sebaliknya, GDP menunjukkan pengaruh kausal terhadap pembiayaan bank syariah, dengan F-statistic sebesar 2,95616 dan p-value sebesar 0,0334 pada level signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan historis dalam GDP berperan sebagai prediktor yang signifikan terhadap perubahan dalam pembiayaan bank syariah. Temuan ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan kausal dari pembiayaan bank syariah ke GDP, namun ada hubungan kausal yang signifikan dari GDP ke pembiayaan bank syariah.

Tabel 5. Uji Kausalitas Granger

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-----|-------------|--------|
| Pembiayaan does not Granger Cause GDP | 225 | 0,13597 | 0,9385 |
| GDP does not Granger Cause Pembiayaan | | 2,95616 | 0,0334 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya bukti kuat akan hubungan kointegrasi antara GDP dan pembiayaan bank syariah. Baik *Trace Statistic* maupun *Max-Eigenvalue Statistic* melewati nilai kritis pada level signifikansi 0,05 yang menandakan tidak adanya vektor kointegrasi dan menegaskan adanya satu hubungan kointegrasi. Temuan ini mengindikasikan hubungan jangka panjang antara GDP dan pembiayaan bank syariah. Pengujian kointegrasi yang dilakukan memungkinkan penggunaan model *Vector Error Correction* (VECM) untuk menganalisis dinamika jangka pendek dan mekanisme penyesuaian kembali ke keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 6. Uji Kointegrasi

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0,05 Critical Value | Prob.** |
|---------------------------|------------|-----------------|---------------------|---------|
| None * | 0,150857 | 51,19759 | 15,49471 | 0,0000 |
| At most 1 * | 0,063924 | 14,73100 | 3,841466 | 0,0001 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Hubungan Jangka Panjang

Hubungan jangka panjang antara GDP dan pembiayaan bank syariah menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Dalam model ini, koefisien kointegrasi untuk GDP diatur menjadi 1 sebagai bagian dari proses normalisasi, menjadikan GDP sebagai variabel dependen dalam analisis hubungan jangka panjang. Koefisien untuk pembiayaan bank syariah bernilai -0,005505, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembiayaan bank syariah berpotensi menurunkan GDP sebesar 0,005505 unit dalam jangka panjang. Selain itu, konstanta sebesar 6,259932 dalam model menandakan komponen tetap dalam hubungan tersebut. Hasil ini merefleksikan kecenderungan bahwa peningkatan pembiayaan bank syariah dapat dikaitkan dengan penurunan GDP dalam jangka panjang.

Tabel 7. Hubungan Jangka Panjang

| Cointegrating Eq: | CointEq1 |
|-------------------|--------------------------------------|
| D(GDP(-1)) | 1.000000 |
| D(Pembiayaan(-1)) | -0.005505 (0.00088) [-6.25492] |
| C | 6.259932 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Hubungan Jangka Pendek

Koefisien kointegrasi untuk pembiayaan bank syariah ditemukan sebesar -0,005505, menunjukkan hubungan negatif dengan GDP dalam jangka panjang, di mana setiap peningkatan satu unit dalam pembiayaan bank syariah dihubungkan dengan penurunan sebesar 0,005505 dalam GDP. Koefisien ini menggambarkan penyesuaian yang terjadi dalam jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang antara dua variabel tersebut.

Variabel $D(GDP(-1)2)$ menunjukkan koefisien -0,666379 terhadap $D(GDP2)$ dan -139,6467 terhadap $D(Pembiayaan2)$, yang menunjukkan adanya dampak negatif dari perubahan terdahulu dalam GDP terhadap kedua variabel tersebut dalam periode berikutnya. Ini mengindikasikan penyesuaian negatif ke arah keseimbangan jangka panjang. Untuk $D(Pembiayaan(-1)2)$, koefisien yang ditemukan adalah 1,60E-05 terhadap $D(GDP2)$ dan -0,203087 terhadap $D(Pembiayaan2)$, menegaskan bahwa perubahan sebelumnya dalam pembiayaan bank syariah memiliki efek minimal dan tidak signifikan terhadap perubahan jangka pendek dalam kedua variabel.

Statistik model mengungkapkan R-squared sebesar 0,316077 untuk $D(GDP2)$ dan 0,488496 untuk $D(Pembiayaan2)$, menandakan model lebih efektif dalam menjelaskan variabilitas dalam pembiayaan bank syariah. F-statistic sebesar 14,19470 untuk $D(GDP2)$ dan 29,33278 untuk $D(Pembiayaan2)$ mengkonfirmasi signifikansi statistik model dalam menjelaskan perubahan dalam pembiayaan bank syariah. Meskipun terdapat hubungan negatif jangka panjang antara pembiayaan bank syariah dan GDP yang diindikasikan oleh koefisien kointegrasi -0,005505, dinamika jangka pendek antara keduanya cenderung menyesuaikan diri kembali ke keseimbangan jangka panjang.

Tabel 8. Hubungan Jangka Pendek

| Error Correction: | D(GDP,2) | D(Pembiayaan,2) |
|---------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| CointEq1 | 0.008486 (0,01272) [0,66695] | 137,3332 (22,2344) [6,17662] |
| D(GDP(-1),2) | -0,666379 (0,06870) [-9,70040] | -139,6467 (120,052) [-1,16322] |
| D(GDP(-2),2) | -0,402179 (0,07735) [-5,19969] | -108,0078 (135,170) [-0,79905] |
| D(GDP(-3),2) | -0,185719 (0,06795) [-2,73301] | -50,76009 (118,755) [-0,42744] |
| D(Pembiayaan(-1),2) | 1,60E-05 (6,4E-05) [0,24816] | -0,203087 (0,11267) [-1,80255] |
| D(Pembiayaan(-2),2) | 4,43E-06 (5,4E-05) [0,08153] | -0,148097 (0,09502) [-1,55862] |
| D(Pembiayaan(-3),2) | -4,37E-06 (4,0E-05) [-0,11049] | 0,006490 (0,06912) [0,09389] |
| C | 0,035565 (0,17386) [0,20456] | 25,78766 (303,843) [0,08487] |

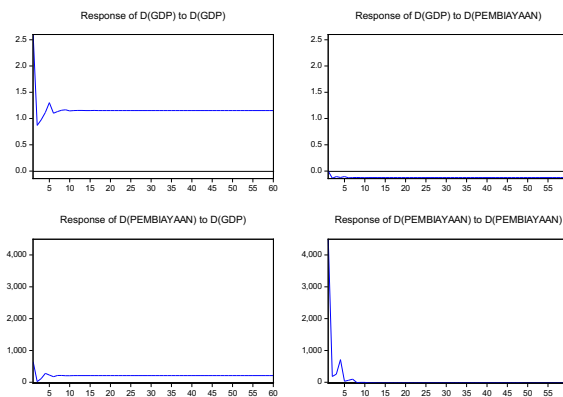
Sumber: Data Olahan, 2024

Impulse Response

Analisis respons impuls (IRF) mengungkapkan hubungan dinamis antara GDP dan pembiayaan bank syariah, memperlihatkan bagaimana kedua variabel tersebut bereaksi terhadap *shock* dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pertama, respons (D(GDP) terhadap D(GDP)) awalnya positif sebesar 2,595890, menandakan bahwa

shock positif satu unit standar pada GDP meningkatkan GDP pada periode pertama, dengan respons yang menurun seiring waktu dan stabil di sekitar 1,152488. Ini menunjukkan adanya dampak yang persisten namun menurun dari *shock* awal pada GDP. Ketika mempertimbangkan respons GDP terhadap *shock* pada pembiayaan bank syariah (D(GDP) terhadap D(Pembiayaan)), terlihat respons negatif awal sebesar -0,137920, menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bank syariah akan menurunkan GDP pada periode berikutnya, dengan respons yang berfluktuasi dan stabil di sekitar -0,125101.

Sebaliknya, pembiayaan bank syariah menunjukkan respons yang signifikan (D(Pembiayaan) terhadap D(Pembiayaan)), dengan respons awal yang sangat besar sebesar 4490,402 dan menurun menjadi stabil sekitar 209,3494. Hal ini mengindikasikan dampak besar dari *shock* awal yang berkurang namun tetap signifikan dalam jangka panjang. Selain itu, pembiayaan bank syariah menunjukkan respons positif yang kuat terhadap *shock* pada GDP (D(Pembiayaan) terhadap D(GDP)), dengan respons awal sebesar 645,2535 yang stabil pada nilai yang sama dengan respons terhadap dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan GDP berdampak positif dan signifikan pada pembiayaan bank syariah dalam jangka panjang.



Gambar 3. Respons terhadap Cholesky One S.D (D.F. Adjusted) Innovations

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 9. Respons Impulse

| Response of D(GDP): | | |
|---------------------|----------|---------------|
| Period | D(GDP) | D(Pembiayaan) |
| 1 | 2,595890 | 0,000000 |
| 2 | 0,868251 | -0,137920 |
| 3 | 0,974781 | -0,104759 |
| 4 | 1,115284 | -0,121754 |
| 5 | 1,301842 | -0,105947 |
| 6 | 1,101153 | -0,127325 |

| | | |
|----|----------|-----------|
| 7 | 1,133172 | -0,124767 |
| 8 | 1,158150 | -0,122738 |
| 9 | 1,166103 | -0,123464 |
| 10 | 1,144700 | -0,125746 |

Response of D(Pembiayaan):

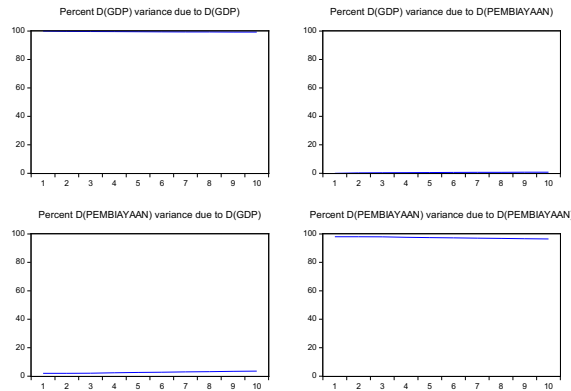
| Period | D(GDP) | D(Pembiayaan) |
|--------|----------|---------------|
| 1 | 645,2535 | 4490,402 |
| 2 | 20,37298 | 183,5713 |
| 3 | 116,4377 | 254,7496 |
| 4 | 279,4523 | 710,5463 |
| 5 | 226,5227 | 31,36313 |
| 6 | 174,6461 | 61,93945 |
| 7 | 214,0089 | 97,09966 |
| 8 | 214,9135 | -8,372772 |
| 9 | 208,3751 | -1,961780 |
| 10 | 206,9971 | -3,135556 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Forecast Error Decomposition of Variance

Analisis Variance Decomposition (FEVD) untuk D(GDP) dan D(Pembiayaan) mengungkapkan bagaimana kontribusi varians dari *shock* pada variabelnya sendiri dan variabel lain mempengaruhi total varians *forecast error* untuk kedua GDP dan pembiayaan bank syariah. Dalam hal D(GDP), pada periode pertama, keseluruhan 100% dari varians *forecast error* diakibatkan oleh *shock* internal pada GDP itu sendiri, dengan kontribusi ini menurun sedikit di periode berikutnya. Sementara itu, *shock* pada pembiayaan bank syariah hanya memberikan kontribusi minimal, yang meningkat hingga sekitar 0,743167% pada periode ke-10, menunjukkan pengaruh yang sangat terbatas dari pembiayaan bank syariah terhadap variabilitas GDP dalam jangka pendek.

Sebaliknya, FEVD untuk D(Pembiayaan) menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas pembiayaan bank syariah dijelaskan oleh *shock* pada variabel itu sendiri, mengindikasikan bahwa pembiayaan bank syariah dipengaruhi utamanya oleh faktor-faktor internal. *Shock* pada GDP memiliki kontribusi yang lebih signifikan terhadap varians *forecast error* dari pembiayaan bank syariah, dimulai dari 2,023085% dan meningkat menjadi 3,566068% pada periode ke-10, menunjukkan adanya pengaruh yang sedikit lebih signifikan dari GDP terhadap variabilitas pembiayaan bank syariah.



Gambar 4. Variance Decomposition dengan menggunakan faktor-faktor Cholesky (D.F. Adjusted)

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 10. Peramalan *Error Decomposition of Variance*

| Variance Decomposition of D(GDP): | | | |
|-----------------------------------|----------|----------|---------------|
| Period | S.E. | D(GDP) | D(Pembiayaan) |
| 1 | 2.595890 | 100.0000 | 0.000000 |
| 2 | 2.740716 | 99.74676 | 0.253238 |
| 3 | 2.910790 | 99.64596 | 0.354036 |
| 4 | 3.119516 | 99.53942 | 0.460576 |
| 5 | 3.381922 | 99.50998 | 0.490016 |
| 6 | 3.558953 | 99.42953 | 0.570472 |
| 7 | 3.737084 | 99.37115 | 0.628848 |
| 8 | 3.914354 | 99.32850 | 0.671499 |
| 9 | 4.086222 | 99.29251 | 0.707493 |
| 10 | 4.245393 | 99.25683 | 0.743167 |

| Variance Decomposition of D(Pembiayaan): | | | |
|--|----------|----------|---------------|
| Period | S.E. | D(GDP) | D(Pembiayaan) |
| 1 | 4536.526 | 2.023085 | 97.97692 |
| 2 | 4540.284 | 2.021750 | 97.97825 |
| 3 | 4548.916 | 2.079604 | 97.92040 |
| 4 | 4612.549 | 2.389678 | 97.61032 |
| 5 | 4618.214 | 2.624408 | 97.37559 |
| 6 | 4621.930 | 2.762970 | 97.23703 |
| 7 | 4627.901 | 2.969689 | 97.03031 |
| 8 | 4632.896 | 3.178479 | 96.82152 |
| 9 | 4637.580 | 3.373949 | 96.62605 |
| 10 | 4642.198 | 3.566068 | 96.43393 |

Sumber: Data Olahan, 2024

Pembahasan

Banyak studi menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi Arshed dan kawan-kawan (2020) serta Muhammad dan kawan-kawan (2019), mengindikasikan bahwa peningkatan dalam pembiayaan syariah berkontribusi langsung terhadap peningkatan GDP. Namun, temuan ini menunjukkan adanya hubungan negatif dalam jangka panjang antara pembiayaan bank syariah dan GDP. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pembiayaan syariah memiliki tujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui prinsip-prinsip keuangan yang inklusif, dalam praktiknya, efek langsungnya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan lebih kompleks dan tidak selalu positif.

Hal ini dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan tentang dinamika ekonomi. Pertama, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi GDP yang tidak sepenuhnya dikontrol atau diidentifikasi dalam analisis, yang bisa mencakup fluktuasi harga minyak global, perubahan kebijakan pemerintah, atau dampak dari krisis ekonomi global (Daramola et al., 2019; Feng, 2023; Khan et al., 2021; Xu, 2023; Zulfigarov & Neuenkirch, 2020).

Kedua, hubungan negatif ini juga bisa menunjukkan bahwa GDP bukanlah satu-satunya atau bahkan indikator terbaik untuk mengukur manfaat ekonomi dari pembiayaan syariah. Pembiayaan syariah lebih berkontribusi pada aspek-aspek ekonomi yang tidak langsung tercermin dalam GDP, seperti distribusi kekayaan, pengurangan kemiskinan, atau pembangunan infrastruktur sosial, dan populasi (Abubakar, 2020; Al-Roubaie, 2022; Nawaz et al., 2019; Sulaeman & Sukmana, 2023).

Dalam jangka pendek, penelitian ini juga menemukan bahwa Pembiayaan dan GDP menyesuaikan diri kembali ke keseimbangan jangka panjang setelah mengalami deviasi. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme koreksi dalam ekonomi yang memastikan bahwa hubungan antara pembiayaan syariah dan GDP kembali ke pola jangka panjangnya, meskipun terjadi fluktuasi sementara yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal atau internal. Sejalan dengan penelitian (Iryanto et al., 2020) yang menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk menganalisis dinamika hubungan antara pembiayaan bank Islam dan pertumbuhan ekonomi, menjelaskan terdapat kointegrasi jangka panjang antara pembiayaan bank Islam dengan pertumbuhan ekonomi.

Mekanisme koreksi ini terjadi karena beberapa alasan. Pertama, hal ini menegaskan ketahanan perbankan syariah terhadap guncangan ekonomi (Luqmanulhakim et al., 2021; Pratama & Rizal, 2019), yang merupakan aspek kritis dalam dunia yang semakin tidak pasti dan rentan terhadap gejolak krisis. Kedua, hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan syariah, dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan pembagian risiko, dapat memberikan

kontribusi stabil terhadap pertumbuhan ekonomi (Arshed et al., 2020; Nawaz et al., 2019; Shah et al., 2020; Supriani et al., 2021).

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, perlu adanya studi yang lebih mendalam untuk memahami mekanisme yang tepat di balik hubungan negatif antara pembiayaan syariah dan GDP, dengan lebih banyak variabel kontrol. Kedua, mengeksplorasi indikator lain selain GDP untuk mengukur dampak ekonomi dari pembiayaan syariah, termasuk indikator pembangunan sosial dan distribusi kekayaan. Ketiga, mengkaji lebih lanjut praktik pembiayaan syariah di lapangan, untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau inovasi agar kontribusi pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dioptimalkan.

Beberapa implikasi penting untuk pembuat kebijakan dan praktisi keuangan syariah. Pertama, strategi pembiayaan syariah harus dirancang dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memastikan bahwa masing-masing variabel mendukung keseimbangan yang berkelanjutan baik antara pembiayaan maupun pertumbuhan. Kedua, perlu adanya kerangka kerja regulasi yang mendukung ketahanan dan koreksi ekonomi syariah ini yang dapat memungkinkan ekonomi untuk lebih efektif menyesuaikan diri terhadap guncangan dan mempertahankan pada pertumbuhan yang stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang dinamika antara pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi (GDP) di Indonesia yang dapat mengungkapkan hubungan negatif dalam jangka panjang antara kedua variabel. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan dalam pembiayaan syariah dapat dikaitkan dengan penurunan nilai GDP. Selain itu, kedua variabel menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri kembali ke keseimbangan jangka panjang setelah mengalami deviasi. Berdasarkan hasil ini, direkomendasikan agar praktisi dan lembaga keuangan syariah mengadopsi inovasi produk dan model bisnis yang lebih sinergis dengan pertumbuhan ekonomi, serta mendesak pembuat kebijakan untuk menyusun kerangka kebijakan yang mendukung efektivitas pembiayaan syariah dalam mendorong GDP. Penelitian pada masa depan diharapkan untuk memperdalam studi ini dengan memasukkan lebih banyak variabel makroekonomi dan menerapkan metodologi yang lebih luas untuk memahami nuansa hubungan ini lebih jauh, sehingga memberikan landasan yang lebih kuat untuk praktek dan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdesamed, K. H., & Wahab, K. A. (2015). Owner/Managers' External Financing Used and Preference towards Islamic Banking. *World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 9(9), 3176–3181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1109978>
- Abubakar, M. (2020). Social Empowerment Through Islamic Finance. In *Handbook of Research on Theory and Practice of Global Islamic Finance* (pp. 115–128). IGI Global.
- Abusharbeh, M. (2020). Determinants of Islamic bank financing in the Middle East: Vector Error Correction Model (VECM). *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 285–298. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.25](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.25)
- Ahmed, M. (2015). Product Development in Islamic Banking: Challenges and Opportunities. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3170860>
- Al-Roubaie, A. (2022). Islamic Social Finance and Global Inequalities: The Case of COVID-19. *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World*, 15(2).
- Ariss, R. T., & Saredidine, Y. (2007). Challenges in implementing capital adequacy guidelines to Islamic banks. *Journal of Banking Regulation*, 9(1), 46–59. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jbr.2350059>
- Arshed, N., Yasmin, S., & Gulzar, M. (2020). Islamic Financing Portfolio and its Comparative Growth Potential. *Islamic Banking and Finance Review*, 7. <https://doi.org/10.32350/ibfr/2020/0700/440>
- Baehaqy, H. N., & Cahyono, E. F. (2020). Impact of conventional banking financing and Islamic banking financing on economic growth 2008-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(6), 1272. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20196pp1272-1286>
- Bahril, M. 'Adilah, Maulayati, R. R., & Herianingrum, S. (2020). Financial ratio to financing in Indonesia islamic rural bank analysis. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 6(1), 41–62. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol6.iss1.art3>
- Bouzouita, R., Craioveanu, M., & Young, A. (2018). Systemic Risk in the Insurance Industry and Its Impact on the Economy. *Journal of Finance Issues*, 17(1), 40–48. <https://doi.org/10.58886/jfi.v17i1.2251>
- Daramola, D., Fayomi, O. S. I., Akande, I. G., John, M., Agboola, O., & Udo, M. O. (2019). Reality of Changing Oil Prices and its Impact to Developing Oil Producing Nations. *Journal of Physics: Conference Series*, 1378(2), 022104.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1378/2/022104>

- Feldman, M. P., Link, A. N., & Siegel, D. S. (2002). Economic Growth and Technological Change. In *The Economics of Science and Technology* (pp. 21–25). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-0981-3_3
- Felice, E. (2014). GDP and Convergence in Modern Times. In *Handbook of Cliometrics* (pp. 1–26). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-40458-0_5-1
- Feng, Y. (2023). Oil Price Volatility, Macroeconomic Policy & Economic Growth. *Highlights in Business, Economics and Management*, 15, 33–39. <https://doi.org/10.54097/hbem.v15i.9224>
- Hasby, H., HS, S., Norvadewi, Murad, A. A., & Raraga, F. (2023). The effect of sharia bank financing, government expenditures and investment on economy growth in Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(1), 112–118. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.913>
- Ibrahim, M. Y., & Indra, I. (2021). An Empirical Analysis of Islamic Banking (IBs) Contribution to Indonesia's Inclusive Growth. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI). <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10342>
- Iryanto, M., Inat, F., & S, F. (2020). Islamic Banking Financing and Economic Growth: an Empirical Study from Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v5i2.1316>
- Karbhari, Y., Naser, K., & Shahin, Z. (2004). Problems and challenges facing the islamic banking system in the west: The case of the UK. *Thunderbird International Business Review*, 46(5), 521–543. <https://doi.org/10.1002/tie.20023>
- Kchouri, B., & Lehnert, T. (2019). *Islamic Banking and Economic Growth* (pp. 86–114). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-0218-1.ch005>
- Kessler, O. (2009). Interrogating the Current Financial Crisis Introduction. *International Political Sociology*, 3(4), 449–450. https://doi.org/10.1111/j.1749-5687.2009.00086_1.x
- Khan, M. I., Teng, J.-Z., Khan, M. K., Jadoon, A. U., & Khan, M. F. (2021). The impact of oil prices on stock market development in Pakistan: Evidence with a novel dynamic simulated ARDL approach. *Resources Policy*, 70, 101899. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101899>
- Luqmanullhakim, L., Rulindo, R., & Anwar, S. (2021). Stability Analysis Of Islamic Banking: Indonesia, Malaysia And Pakistan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 125–143. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.326>

- Makohon, V., Radionov, Y., & Adamenko, I. (2020). Investment policy of the state as a tool for economic growth of the country. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 245–254. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.21](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.21)
- Muhammad, M., Khan, A., & Rehman, H. A. (2019). Islamic Finance and Economic Growth. *Islamic Banking and Finance Review*, 6, 23–38. <https://doi.org/10.32350/ibfr.2019.06.02>
- Nawaz, H., Abrar, M., Salman, A., & Bukhari, S. M. H. (2019). Beyond finance: Impact of Islamic finance on economic growth in Pakistan. *Economic Journal of Emerging Markets*, 11(1), 8–18. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol11.iss1.art2>
- Nofrianto, N., Muliana, Y., & Cahyadi, A. (2021). The Impact of Islamic Bank Financing, Government Spending, and Investment on Economic Growth in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 299–310. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i2.20469>
- Orphanides, A., & Wei, M. (2012). Evolving macroeconomic perceptions and the term structure of interest rates. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 36(2), 239–254. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2011.08.011>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan syariah*.
- Pratama, S. D., & Rizal, R. (2019). The Resilience of Islamic Banks in Facing the Economic Dynamics in Indonesia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3311990>
- Shah, S. M. A. R., Raza, K., & Shaherbano. (2020). *The Role of Islamic Finance in Achieving Economic Growth: An Econometric Analysis of Pakistan* (pp. 241–258). https://doi.org/10.1007/978-3-030-39939-9_10
- Shaikh, S. A. (2014). Analysis of challenges and opportunities in Islamic banking. *International Journal of Financial Services Management*, 7(3/4), 286. <https://doi.org/10.1504/IJFSM.2014.065581>
- Singh, D. A. K. (2022). A study on the growth and role of SMES in Indian economy. *International Journal of Financial Management and Economics*, 5(2), 114–117. <https://doi.org/10.33545/26179210.2022.v5.i2.158>
- Sulaeman, S., & Sukmana, R. (2023). Economic Growth, Income Inequality, Government Integrity, and Spending towards SDG 1 on Poverty Eradication: An Empirical Study from Twenty Muslim-Majority Countries. *Muslim Business and Economics Review*, 2(1), 27–47.
- Supriani, I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., & Maulayati, R. R. (2021). Revisiting the Contribution of Islamic Banks' Financing to Economic Growth: The Indonesian Experience. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i1.383>

- Tabash, M. I. (2014). The Flow of Islamic Finance and Economic Growth: an Empirical Evidence of Middle East. *Journal of Finance and Accounting*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20140201.12>
- Tabash, M. I. (2019). *Banking Sector Performance and Economic Growth: An Empirical Evidence of UAE Islamic Banks* (pp. 39–45). https://doi.org/10.1007/978-3-030-01662-3_6
- Uddin, S. M. S., Abedin, M. Z., & Afroz, N. (2020). *Islamic Financial Inclusion* (pp. 155–173). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1611-9.ch009>
- Wang, C.-N., & Le, A. L. (2018). Measuring the Macroeconomic Performance among Developed Countries and Asian Developing Countries: Past, Present, and Future. *Sustainability*, 10(10), 3664. <https://doi.org/10.3390/su10103664>
- Xu, H. (2023). Global Energy Crisis: Inflation and Recession. *BCP Business & Management*, 44, 21–28. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v44i.4788>
- Zulfigarov, F., & Neuenkirch, M. (2020). The impact of oil price changes on selected macroeconomic indicators in Azerbaijan. *Economic Systems*, 44(4), 100814.